

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA CHROMEBOOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 TENGGARONG

Suci Erna Sari¹, Windy Sania², Siti Raudhah³, Dhara Olivhia Wijaya⁴,
Desiyana, M. Nur Sidik⁵

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Kata kunci:

Chromebook; literasi digital; motivasi belajar; pembelajaran kolaboratif; teknologi pendidikan

Corresponding author's email:

ekasehvi@umgm.ac.id

Keywords:

Chromebook; digital literacy; learning motivation; collaborative learning; educational technology

Abstract

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi penggunaan media Chromebook dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tenggarong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek satu guru mata pelajaran dan tiga siswa kelas IX yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Chromebook telah digunakan dalam pembelajaran melalui Google Classroom, Google Docs, Google Slides, akses internet, dan tugas digital. Penggunaan tersebut mendukung pembelajaran kolaboratif, meningkatkan literasi digital, serta mendorong kemandirian dan kreativitas siswa. Motivasi belajar siswa juga meningkat, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa tampak lebih antusias, fokus, aktif berdiskusi, merasa bangga saat menyelesaikan tugas, dan lebih termotivasi karena dukungan guru, teman, fasilitas, nilai, serta pujian. Kendala utama meliputi koneksi internet yang kadang kurang stabil dan perbedaan kemampuan awal siswa dalam memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, Chromebook berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menciptakan proses belajar yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna.

Abstract

This study aims to describe the implementation of Chromebooks as a learning medium to enhance student learning motivation at SMP Negeri 1 Tenggarong. The study employed a descriptive qualitative approach, involving one subject teacher and three ninth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected via observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that Chromebooks were utilized in instruction through Google Classroom, Google Docs, Google Slides, internet access, and digital assignments. This usage supported collaborative learning, improved digital literacy, and fostered student independence and creativity. Student learning motivation—both intrinsic and extrinsic—also increased; students appeared more enthusiastic and focused, actively participated in discussions, took pride in completing tasks, and felt

motivated by the support of teachers and peers, as well as by facilities, grades, and praise. Primary challenges included occasional internet instability and disparities in students' initial technological proficiency. Thus, Chromebooks serve as an effective learning medium for creating an interactive, collaborative, and meaningful learning process.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara sekolah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Perangkat digital tidak lagi hanya menjadi alat bantu, tetapi menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran yang memengaruhi akses sumber belajar, pola interaksi, dan motivasi siswa. Dalam konteks pendidikan menengah pertama, penggunaan perangkat berbasis internet memberi peluang bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa pada era digital.

Salah satu perangkat yang banyak digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi adalah Chromebook. Chromebook merupakan perangkat komputer portabel berbasis Chrome OS yang terintegrasi dengan layanan berbasis cloud seperti Google Drive, Google Docs, Google Slides, dan Google Classroom. Google for Education (2023) menekankan bahwa Chromebook dirancang untuk mendukung pembelajaran digital yang efisien, aman, dan mudah dikelola. Badaruddin dan Yani T (2023) juga menjelaskan bahwa Chromebook memiliki karakter berbeda dari laptop konvensional karena sistem operasinya berbasis Chrome OS dan mendukung aplikasi pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran, Chromebook dapat membantu siswa mengakses materi, mengerjakan tugas, membuat produk digital, dan berkolaborasi dengan teman melalui satu dokumen yang sama. Warschauer (2019) memandang teknologi digital berbasis cloud sebagai sarana yang dapat memperkuat pembelajaran kolaboratif, literasi digital, dan kemandirian belajar. Pandangan ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan, bukan sekadar penerima informasi.

Motivasi belajar menjadi aspek penting dalam keberhasilan pemanfaatan teknologi. Uno (2015) menjelaskan bahwa motivasi belajar mencakup dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dan berkelanjutan. Motivasi intrinsik tampak pada minat, rasa ingin tahu, rasa senang, dan kepuasan ketika menyelesaikan tugas. Motivasi ekstrinsik muncul dari dukungan guru, nilai, pujian, fasilitas, teman, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, penggunaan Chromebook perlu dilihat bukan hanya dari sisi ketersediaan perangkat, tetapi juga dari dampaknya terhadap keterlibatan dan dorongan belajar siswa.

SMP Negeri 1 Tenggarong telah memanfaatkan Chromebook sebagai media pembelajaran. Penggunaan perangkat tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, mempercepat akses informasi, dan

mendorong siswa lebih aktif serta mandiri. Namun, implementasi teknologi di sekolah tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Penelitian yang menjadi dasar artikel ini mencatat beberapa tantangan, antara lain kebutuhan pelatihan guru, kestabilan jaringan internet, perbedaan pemahaman teknis siswa, serta perlunya pengawasan agar perangkat digunakan sesuai tujuan pembelajaran.

Penelitian tentang penggunaan Chromebook penting dilakukan karena sekolah membutuhkan bukti empiris mengenai bagaimana teknologi tersebut diterapkan di kelas dan bagaimana dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Fokus penelitian ini adalah implementasi penggunaan Chromebook dalam kegiatan belajar mengajar dan kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tenggarong. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media Chromebook, mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala, serta menganalisis perubahan motivasi belajar siswa setelah penggunaan Chromebook dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam pengalaman guru dan siswa dalam penggunaan Chromebook pada konteks pembelajaran nyata. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sesuai digunakan untuk menelaah makna, pengalaman, dan proses sosial yang muncul dalam suatu konteks tertentu. Dalam penelitian ini, konteks yang dikaji adalah implementasi penggunaan Chromebook dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Tenggarong.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tenggarong yang berlokasi di Jalan KH. Dewantara Nomor 43 RT. 20, Kelurahan Panji, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Subjek penelitian terdiri atas satu guru mata pelajaran dan tiga siswa kelas IX yang terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis Chromebook. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena informan dipandang memiliki pengalaman langsung dan mampu memberikan informasi relevan mengenai penggunaan Chromebook. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa purposive sampling digunakan untuk memperoleh informan yang memahami masalah penelitian secara mendalam.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati penggunaan Chromebook di kelas, keterlibatan siswa, ketersediaan sarana, dan respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, manfaat, kendala, serta perubahan motivasi belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, meliputi foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, penggunaan Google Classroom, dan hasil pekerjaan siswa.

Indikator penelitian disusun berdasarkan dua fokus utama. Fokus pertama adalah implementasi penggunaan media Chromebook yang mencakup pembelajaran kolaboratif, literasi digital, serta motivasi untuk mandiri dan kreatif belajar. Fokus kedua adalah motivasi belajar siswa yang mencakup

motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Indikator ini digunakan untuk menyusun pedoman observasi dan wawancara agar data yang diperoleh tetap terarah pada tujuan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana digunakan dalam penelitian kualitatif. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, kutipan informan, dan tabel ringkasan temuan. Kesimpulan ditarik setelah peneliti menemukan pola yang konsisten antar sumber data. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, observasi, wawancara, dan dokumentasi agar temuan yang dihasilkan lebih kredibel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Chromebook di SMP Negeri 1 Tenggarong telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat ini digunakan untuk mengakses materi, mengerjakan tugas, menyusun dokumen, membuat presentasi, mencari informasi, dan mengumpulkan tugas melalui platform digital. Guru berperan sebagai perancang aktivitas belajar, pemberi arahan, dan pengawas penggunaan perangkat. Siswa berperan sebagai pengguna langsung yang memanfaatkan Chromebook untuk belajar secara individu maupun kelompok.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana pendukung pembelajaran berbasis Chromebook telah tersedia. Chromebook untuk siswa kelas IX berada dalam kondisi layak pakai. Sekolah juga menyediakan jaringan internet, akun belajar siswa, dan aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, koneksi internet kadang masih menjadi kendala, terutama ketika banyak siswa mengakses sumber belajar digital secara bersamaan.

Tabel 1. Ringkasan temuan implementasi Chromebook dan motivasi belajar siswa.

Aspek	Temuan Utama	Bukti Data	Makna Temuan
Kesiapan sarana	Chromebook, WiFi, akun belajar, dan aplikasi pembelajaran tersedia.	Observasi menunjukkan seluruh aspek sarana utama terlaksana.	Sekolah memiliki dukungan dasar untuk menjalankan pembelajaran digital.
Pembelajaran kolaboratif	Siswa bekerja bersama melalui Google Docs, Google Slides, dan Google Classroom.	Guru menyatakan siswa dapat bekerja dalam satu dokumen secara real-time.	Chromebook memperkuat kerja sama dan interaksi belajar.
Literasi digital	Siswa mencari	Siswa	Siswa

	informasi, mengakses materi, dan menggunakan aplikasi pembelajaran.	menggunakan Google, Google Classroom, Google Docs, dan YouTube.	mengembangkan kemampuan mengakses dan mengelola informasi digital.
Kemandirian dan kreativitas	Siswa lebih mandiri mencari materi dan kreatif membuat presentasi atau poster digital.	Siswa menyebut tugas menjadi lebih cepat, praktis, dan menarik.	Chromebook mendorong belajar aktif dan produk belajar yang lebih bervariasi.
Motivasi intrinsik	Siswa lebih senang, tertarik, dan bangga ketika menyelesaikan tugas.	Siswa menyatakan pembelajaran lebih mudah dan tidak membosankan.	Motivasi dari dalam diri meningkat melalui rasa senang dan kepuasan belajar.
Motivasi ekstrinsik	Nilai, pujian, arahan guru, dukungan teman, dan dukungan orang tua meningkatkan semangat belajar.	Siswa dan guru menyatakan apresiasi guru serta fasilitas membantu motivasi.	Dukungan lingkungan memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Implementasi Penggunaan Media Chromebook

Pada aspek pembelajaran kolaboratif, Chromebook digunakan untuk memfasilitasi kerja kelompok secara digital. Guru memanfaatkan Google Docs, Google Slides, dan Google Classroom agar siswa dapat bekerja dalam satu dokumen, berdiskusi, berbagi ide, dan saling memberi masukan. Aktivitas ini membuat pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi membuka ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas bersama.

“Saya menerapkan pembelajaran kolaboratif dengan memanfaatkan aplikasi seperti Google Docs, Google Slides, dan Google Classroom, di mana siswa dapat bekerja secara kelompok dalam satu dokumen yang sama secara real-time, berdiskusi, dan saling memberikan masukan.” (Wawancara dengan guru, 13 April 2026).

Pernyataan guru tersebut diperkuat oleh data siswa. Siswa menyatakan bahwa Chromebook membantu diskusi, pembagian tugas, dan kerja kelompok. Mereka dapat mencari informasi, menulis jawaban, dan menyusun tugas secara bersama-sama. Namun, sebagian siswa tetap menilai diskusi langsung di kelas penting karena komunikasi tatap muka membantu mereka memahami pembagian peran secara lebih cepat.

“Iya, jadi lebih mudah kerja kelompok karena bisa bagi tugas dan cari informasi bareng.” (Wawancara dengan siswa, 13 April 2026).

Pada aspek literasi digital, Chromebook membantu siswa mengakses sumber belajar, mencari informasi, menggunakan aplikasi, dan mengerjakan tugas digital. Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi yang valid, membuat dokumen, membuat presentasi, dan mengolah materi secara digital. Data wawancara menunjukkan bahwa siswa menggunakan Google Classroom untuk melihat dan mengumpulkan tugas, Google Docs untuk menulis jawaban, Google untuk mencari materi, dan YouTube untuk memahami materi melalui video.

“Saya memanfaatkan Chromebook untuk mengajarkan siswa mencari informasi yang valid di internet, menggunakan aplikasi pembelajaran, serta membuat karya digital seperti presentasi, dokumen, dan video sederhana.” (Wawancara dengan guru, 13 April 2026).

Meskipun literasi digital berkembang, penelitian menemukan kendala teknis dan pedagogis. Guru menyebut koneksi internet yang kurang stabil, perbedaan pemahaman awal siswa, dan kurangnya disiplin penggunaan perangkat sebagai tantangan. Siswa juga menyampaikan kendala internet lambat atau perangkat yang kadang mengalami gangguan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Chromebook memerlukan penguatan infrastruktur dan pengawasan penggunaan perangkat.

“Kendala yang sering dihadapi antara lain koneksi internet yang kurang stabil, keterbatasan pemahaman awal siswa terhadap teknologi, serta kurangnya disiplin dalam penggunaan perangkat untuk hal yang tidak terkait pembelajaran.” (Wawancara dengan guru, 13 April 2026).

Pada aspek kemandirian dan kreativitas, Chromebook mendorong siswa mencari materi sendiri, menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, dan menghasilkan karya digital. Siswa menyebut bahwa tugas menjadi lebih praktis karena mereka dapat mengetik, mencari sumber, menyusun presentasi, dan membuat poster digital. Guru menilai hasil kerja siswa berdasarkan kreativitas, keaslian ide, pemanfaatan teknologi, kerapian, ketepatan isi, dan proses kerja selama pengerjaan tugas.

“Chromebook membuat saya lebih kreatif dalam membuat presentasi dan poster digital.” (Wawancara dengan siswa, 13 April 2026).

Hasil dokumentasi memperkuat temuan observasi dan wawancara. Dokumentasi menunjukkan siswa menggunakan Chromebook dalam kegiatan individu dan kelompok. Guru juga memanfaatkan platform digital untuk membagikan materi, memberi instruksi, memantau tugas, dan mengelola pembelajaran. Dengan demikian, implementasi Chromebook di SMP Negeri 1 Tenggara tidak hanya tampak pada penggunaan perangkat, tetapi juga pada perubahan cara belajar siswa dan cara guru mengelola kelas.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa meningkat pada aspek intrinsik dan ekstrinsik. Pada motivasi intrinsik, siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi karena pembelajaran menggunakan Chromebook terasa lebih menarik, praktis, dan tidak membosankan. Guru menyatakan sebagian besar siswa memiliki

semangat belajar lebih tinggi karena aktivitas pembelajaran menjadi interaktif. Siswa juga menyatakan merasa bangga dan puas ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri.

“Sebagian besar siswa menunjukkan minat dan semangat belajar yang lebih tinggi karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.” (Wawancara dengan guru, 13 April 2026).

“Ya, saya merasa bangga kalau bisa selesaiin tugas sendiri.” (Wawancara dengan siswa, 13 April 2026).

Rasa ingin tahu siswa juga meningkat. Siswa menggunakan Chromebook untuk mencari materi tambahan, memahami tugas, dan mengeksplorasi fitur pembelajaran. Mereka tidak hanya menunggu penjelasan guru, tetapi mencoba mencari informasi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa Chromebook memberi ruang bagi siswa untuk mengatur sebagian proses belajarnya sendiri. Siswa yang berhasil menyelesaikan tugas digital juga menunjukkan kepuasan karena hasil tugas dapat dilihat, diperbaiki, dan dipresentasikan secara langsung.

Pada motivasi ekstrinsik, penelitian menemukan bahwa dorongan guru, nilai, pujian, dukungan teman, dukungan orang tua, dan fasilitas belajar memengaruhi semangat siswa. Guru memberi tugas melalui platform digital, memberikan arahan, dan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa. Siswa menyatakan bahwa nilai dan pujian membuat mereka lebih bersemangat. Dukungan teman dan orang tua juga memperkuat motivasi untuk belajar menggunakan Chromebook.

“Ya, nilai dan pujian dari guru membuat saya lebih termotivasi untuk belajar.” (Wawancara dengan siswa, 13 April 2026).

Hasil triangulasi menunjukkan konsistensi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi menunjukkan siswa lebih fokus, antusias, aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Wawancara guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif. Dokumentasi memperlihatkan adanya aktivitas penggunaan Chromebook, hasil tugas digital, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketiga sumber data tersebut saling menguatkan bahwa Chromebook berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Chromebook tidak hanya ditentukan oleh tersedianya perangkat. Keberhasilan juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan jaringan internet, akun belajar, aplikasi pembelajaran, arahan penggunaan, dan pengawasan kelas. Dalam konteks ini, implementasi dipahami sebagai proses menerapkan inovasi ke dalam tindakan nyata yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (Thoriq Maulana et al., 2015). Perubahan tersebut tampak pada pola belajar siswa yang lebih aktif, kolaboratif, mandiri, dan kreatif.

Pada pembelajaran kolaboratif, penggunaan Chromebook sejalan dengan gagasan Warschauer (2019) bahwa teknologi berbasis cloud dapat memperkuat partisipasi siswa melalui kerja bersama secara digital. Siswa dapat berbagi ide, menyusun tugas bersama, dan memberi masukan dalam satu dokumen. Dengan cara ini, Chromebook berfungsi sebagai ruang kerja digital yang memperkuat interaksi belajar. Pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pencarian, penyusunan, dan penyajian informasi.

Pada literasi digital, penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mencari informasi, menggunakan aplikasi, dan mengelola tugas berbasis digital. Temuan ini penting karena literasi digital tidak cukup dipahami sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat. Literasi digital juga mencakup kemampuan memilih informasi, menggunakan aplikasi secara produktif, dan menyajikan hasil belajar secara bertanggung jawab. Chromebook memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut, tetapi guru tetap perlu membimbing siswa agar mereka memilih sumber yang valid dan tidak menggunakan perangkat untuk aktivitas di luar pembelajaran.

Pada kemandirian dan kreativitas, siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar. Mereka dapat mencari materi sendiri, menyelesaikan tugas dengan lebih efisien, dan menghasilkan karya digital seperti presentasi atau poster. Temuan ini menunjukkan bahwa Chromebook mendukung siswa sebagai pembelajar aktif. Namun, kemandirian siswa tidak berarti guru melepas peran pengarah. Guru tetap perlu memberi instruksi yang jelas, memantau aktivitas digital, dan menilai proses serta produk belajar secara seimbang.

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dijelaskan melalui teori Uno (2015). Motivasi intrinsik siswa tampak dari rasa senang, minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan ketika menyelesaikan tugas. Chromebook membuat pembelajaran terasa lebih menarik karena siswa dapat menggunakan gambar, video, dokumen digital, dan sumber daring. Motivasi ekstrinsik tampak dari pengaruh nilai, pujian, arahan guru, dukungan teman, dukungan orang tua, dan fasilitas sekolah. Kedua bentuk motivasi tersebut saling mendukung sehingga siswa menjadi lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya batasan implementasi. Kendala internet dan perbedaan kemampuan digital siswa masih memengaruhi kelancaran pembelajaran. Temuan ini menguatkan bahwa integrasi teknologi membutuhkan manajemen pembelajaran yang jelas. Sekolah perlu memastikan jaringan internet stabil, perangkat terawat, akun belajar aktif, dan guru memperoleh pelatihan yang relevan. Guru juga perlu menyiapkan aturan penggunaan perangkat agar Chromebook tidak menjadi sumber distraksi.

Secara empiris, penelitian ini memberi gambaran bahwa Chromebook efektif sebagai media pembelajaran ketika digunakan dengan strategi yang tepat. Efektivitas tersebut tampak pada kolaborasi, literasi digital, kemandirian, kreativitas, antusiasme, fokus belajar, dan kepuasan siswa. Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek terbatas, temuan tidak ditujukan untuk generalisasi statistik. Temuan lebih tepat

digunakan sebagai pemahaman kontekstual mengenai praktik penggunaan Chromebook di SMP Negeri 1 Tenggarong dan sebagai dasar pengembangan pembelajaran digital di sekolah dengan karakteristik serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi penggunaan media Chromebook di SMP Negeri 1 Tenggarong berjalan dengan baik dan mendukung proses pembelajaran. Chromebook digunakan melalui Google Classroom, Google Docs, Google Slides, pencarian informasi daring, dan tugas digital. Penggunaan tersebut meningkatkan pembelajaran kolaboratif, literasi digital, kemandirian, serta kreativitas siswa. Motivasi belajar siswa juga meningkat pada aspek intrinsik dan ekstrinsik. Siswa menjadi lebih antusias, fokus, aktif, percaya diri, dan merasa bangga ketika mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Dorongan guru, nilai, pujian, dukungan teman, dukungan orang tua, dan fasilitas sekolah turut memperkuat motivasi belajar. Kendala yang masih perlu diperhatikan ialah koneksi internet yang kadang kurang stabil, perbedaan kemampuan awal siswa dalam menggunakan teknologi, dan perlunya pengawasan agar perangkat digunakan sesuai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah disarankan memperkuat infrastruktur jaringan, merawat perangkat, dan menyelenggarakan pelatihan guru secara berkala. Guru disarankan merancang aktivitas Chromebook yang lebih interaktif, memberi pendampingan literasi digital, dan menetapkan aturan penggunaan perangkat. Siswa disarankan memanfaatkan Chromebook secara bertanggung jawab untuk mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kreativitas belajar.

REFERENSI

- Badaruddin, B., & Yani T, A. (2023). Analisis penggunaan Geogebra berbantuan Chromebook untuk memudahkan siswa memahami konsep matematika materi bangun ruang sisi datar kelas VIII. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 351-361. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1722>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Google for Education. (2023). *The impact of Chromebooks in education*.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.